



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT JAMAAH TABLIGH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

## **SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum Islam (S.HI)  
Pada Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyyah  
Fakultas Syari'ah**

**Oleh :**

**MIFTAHUL ULUM**

**50530080**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

Keluarga sakinah merupakan bentuk keluarga ideal yang menjadi idaman setiap keluarga di muka bumi ini. Oleh karena itu, untuk membentuk dan menjadikan sebuah keluarga menjadi keluarga sakinah diperlukan upaya-upaya yang harus diusahakan oleh seseorang yang akan atau ingin membina rumah tangga, seperti pada saat memilih jodoh yang baik untuk dijadikan pasangan hidup, bagaimana pada saat melakukan peminangan, sampai kemudian saat menikah beserta saat berlangsungnya *walimah al-‘arus* (resepsi pernikahan) itu sendiri yang kesemuanya harus didasarkan pada ajaran agama (Islam)

Dalam penelitian ini di rumuskan masalah yang terkait dengan judul di atas yakni: 1. Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut Jama’ah tablig? 2. Bagaimana pandangan hukum Islam mengenai konsep keluarga sakinah?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep keluarga sakinah menurut Jama’ah Tablig. 2. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan hukum Islam mengenai konsep keluarga sakinah menurut Jama’ah tabligh

Untuk mencapai tujuan tersebut di gunakan metode *Deskriptif* sebagai upaya penyusunan penelitian , Metode dan “*Library research*” di pakai untuk teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian .

Adapun analisis kesimpulan menggunakan metode *deduktif* dan *induktif*. Dari penelitian ini di hasilkan bebarapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara teoretis, konsep keluarga sakinah menurut Jama’ah Tablig lebih menerapkan isi dari dhohirnya ayat al-Qur’an dan sunnah saja (cenderung bersifat tekstual) 2. Secara substansial antara konsep keluarga sakinah menurut Jama’ah Tablig dan konsep keluarga sakinah menurut hukum Islam bisa dikatakan tidak begitu berbeda. Hanya saja pada masalah-masalah tertentu yang berhubungan dengan metode penafsiran atau metode studi terhadap nas-nas (al-Qur’an dan al-sunnah), antara keduanya sedikit berbeda.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I :PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II : TINJAUAN TEORITIS TENTANG KONSEP KELUARGA</b>	
<b>SAKINAH MENURUT HUKUMISLAM.....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian dan Dasar Hukum Keluarga sakinah.....	22
B. Proses Menuju Terciptanya Keluarga Sakinah.....	26
C. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	38
<b>BAB III : KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT JAMA'AH</b>	
<b>TABLIGH.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Mengenai Jama'ah Tabligh.....	45
1. Biografi Pendiri Jama'ah Tabligh.....	45
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh dan Berkembangnya Jama'ah Tabligh.....	52
3. Tujuan Berdirinya dan Prinsip-Prinsip Dalam Jama'ah Tabligh.....	57
4. Metode Dakwa Jama'ah Tabligh.....	62



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	B. Pengertian dan Dasar Hukum Keluarga Sakinah.....	64
	C. Upaya-Upaya Untuk Membentuk Keluarga Sakinah.....	66
	1. Masa Pra Pernikahan.....	66
	2. Masa dalam Pernikahan.....	70
	D. Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	77
<b>BAB IV</b>	<b>: KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT JAMA'AH</b>	
	TABLIGH DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM.....	94
	A. Proses Terbentuknya Keluarga Sakinah.....	94
	B. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	110
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	119
	A. Kesimpulan .....	119
	B. Saran-saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	123



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hidup dalam berkeluarga dalam Islam harus diawali dengan pernikahan yang terbentuk dari rumah tangga yang di sahkan melalui perjanjian yang kokoh dengan akad nikah (*mitsaqan ghalidan*)<sup>1</sup>

Dari mana mereka harus mulai kemana atau sampai dimana mereka harus berhenti itulah ujung dan pangkal kehidupan berkeluarga, kehidupan yang harus dijalani oleh mereka dengan kelapangan dan kenikmatan, serta kebahagiaan yang mendalam. Itu semua dapat mereka capai asal mengikuti petunjuk yang di berikan oleh islam dan sunnah yang telah digariskan oleh rasul yang mulia, Muhammad saw.<sup>2</sup>

Apabila perkawinan dilakukan untuk mengatur fitrah manusia, dan mewujudkan bagi manusia itu kekekalan hidup yang di inginkan nalurnya (tabiatnya) maka yang tidak kalah pntingnya dalam berumah tangga itu adalah menimbulkan rasa bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa hidup berumah tangga adalah merupakan pelajaran dan latihan praktis bagi pemikulan tanggung jawab itu dan pelaksanaan segala kewajiban yang timbul dari pertanggung jawaban tersebut

---

<sup>1</sup> H. Wasman, dan Wardah Nuroniyah, *Hukum Perkawinan Di Indonesia* Yogyakarta: Teras, 2011, hlm 34

<sup>2</sup> Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hlm 120



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia di dalam kehidupan ini tidak hanya sekedar makan minum hidup kemudian mati seperti yang di alami makhluk lainnya. Lebih jauh lagi, manusia diciptakan supaya berpikir menentukan mengatur mengurus segala persoalan mencari dan member mamfaat bagi ummat. Sesuai dengan maksud penciptaan dengan segala keistimewaannya berkarya, maka manusia itu tidak pantas bebas dari tanggung jawab, manusia bertanggung jawab dalam keluarga masarakat dan Negara. Latihan itu pula dimulai dari ruang lingkup yang terkecil lebih dahulu (keluarga) kemudian baru muningkat kepada yang lebih luas lagi.<sup>3</sup>

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan *fitrah* manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan *manhaj amal Islami* khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara.<sup>4</sup>

Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Oleh karenanya, keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu bagi keselamatan dan kemurnian masyarakat, serta sebagai penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa apabila bangunan sebuah

---

<sup>3</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah tangga dalam Islam*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm 20

<sup>4</sup> Mustafa Masyhur, *Qudwah di jalan Dakwah*, terjemah oleh Ali Hasan, Jakarta: Citra Islami Press, 1999, hlm. 71.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

rumah tangga hancur maka sebagai konsekuensi logisnya masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur.

Kemudian setiap adanya sekumpulan atau sekelompok manusia yang terdiri atas dua individu atau lebih, tidak bisa tidak, pasti dibutuhkan keberadaan seorang pemimpin atau seseorang yang mempunyai wewenang mengatur dan sekaligus membawahi individu lainnya (tetapi bukan berarti seperti keberadaan atasan dan bawahan).

Demikian juga dengan sebuah keluarga, karena yang dinamakan keluarga adalah minimal terdiri atas seorang suami dan seorang istri yang selanjutnya muncul adanya anak atau anak-anak dan seterusnya.<sup>5</sup> Maka, sudah semestinya di dalam sebuah keluarga juga dibutuhkan adanya seorang pemimpin keluarga yang tugasnya membimbing dan mengarahkan sekaligus mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan yang sifatnya dhoir maupun yang sifatnya *batiniyah* di dalam rumah tangga tersebut supaya terbentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa suami atau ayahlah yang mempunyai tugas memimpin keluarganya.

الرِّجَالُ نَبَتَتْ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ قَدْ حَفِظْتُ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا ۖ كَبِيرًا

*Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada*

<sup>5</sup> Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001, hlm. 7

<sup>6</sup> An-Nisa (4) 34



*Allah lagi memelihara diriketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*

Sebagai pemimpin keluarga, seorang suami atau ayah mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak ringan yaitu memimpin keluarganya. Dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap setiap individu dan apa yang berhubungan dengannya dalam keluarga tersebut, baik yang berhubungan dengan *jasadiyah*, *ruhiyah*, maupun *aqliyahnya*.<sup>7</sup> Yang berhubungan dengan *jasadiyah* atau yang identik dengan kebutuhan *lahiriyah* antara lain seperti kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, ataupun yang sifatnya sosial seperti kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang berhubungan dengan *ruhiyah* seperti kebutuhan beragama, kebutuhan aqidah atau kebutuhan tauhid, dsb. Kemudian selanjutnya adalah kebutuhan yang bersifat *aqliyah* yaitu kebutuhan akan pendidikan.

Namun dari semua kebutuhan yang tersebut di atas, kebutuhan *ruhiyah* lah yang paling penting.<sup>8</sup> Yaitu apa saja yang berhubungan dengan *aqidah islamiyah*. Karena masalah ini berlanjut sampai kehidupan kelak di akherat. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلٰیهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ<sup>9</sup>

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>9</sup> At-Tahrim (66) 6





*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Selain sebagai seorang suami dan atau ayah yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga yang dipimpinnya, laki-laki sebagai seorang muslim juga mempunyai tugas yang tidak kalah pentingnya dan merupakan tugas pokok setiap muslim atau mu'min yaitu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sesuai firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>10</sup>

*Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Perintah untuk *amar ma'ruf nahi munkar* ini di dalam al-Qur'an disebutkan di beberapa surat, antara lain: Ali Imrān (3): 3 dan 114; al-Nisā' (4): 114; al-Mā'idah (5): 63, 78, 79; al-An'ām: 69; al-A'rāf (7): 157, 165, 199; al-Taubah (33): 67, 71, 112; Hūd (11): 116; al-Nahl (16): 90; Maryam (19): 55; al-Hajj (22): 41, 77; an-Nūr (24): 21; Luqmān (31): 17; al-Zāriyāt (51): 55; al-A'lā (87): 9. *Amar ma'ruf nahi munkar* diperintahkan untuk dikerjakan di manapun dan kapanpun seorang muslim berada dan kepada siapa saja hal itu perlu dilakukan. Akan tetapi yang paling penting dan utama dilakukan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dimulai dari diri sendiri, keluarga dekat maupun jauh, baru kemudian kepada masyarakat secara umum. Juga dengan cara apapun sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, misalnya dengan ucapan saja atautkah diperlukan dengan perbuatan.

<sup>10</sup> Ali Imran (3) :104



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Karena urgennya mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar* ini, oleh beberapa orang yang merasa perlu mengajak orang-orang yang se-ide dengan mereka untuk membuat wadah atau perkumpulan (karena mereka tidak mau disebut sebagai organisasi, red) yang khusus mewadahi kegiatan mereka tersebut yaitu berupa dakwah atau tablig. Untuk masa sekarang ini telah banyak kelompok-kelompok atau jama'ah muslim yang memfokuskan diri bekerja di sektor dakwah dan salah satunya yang cukup besar menamakan dirinya dengan Jamaah Tablig.<sup>11</sup>

Demikianlah pentingnya tanggung jawab seorang muslim terhadap kehidupannya di dunia sebagai hamba Allah yang dipercaya memikul predikat *khalifah fi al-ard*. Dalam beberapa hal yang berkaitan dengan tanggung jawabnya terhadap keluarganya dan tanggung jawabnya sebagai muslim yang konsekuen terhadap perintah agamanya (di jalan Allah). Bagaimanakah sebenarnya konsep bentuk keluarga sakinah menurut mereka (JT) dalam menyikapi situasi dan kondisi yang mereka hadapi dan yang mereka kerjakan, serta bagaimana konsep tersebut jika dilihat dari sudut pandang hukum Islam. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang melatarbelakangi penyusun untuk membahasnya dalam sebuah karya tulis.

## B. Pokok Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, antara lain:

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah tablig.

---

<sup>11</sup> Husein bin Muhsin bin Ali Jabir, *Membentuk Jama'atul Muslimin*, alih bahasa oleh Supriyanto Jakarta: Gema Insani Press, 1998, hlm. 223.



2. Bagaimana pandangan hukum Islam mengenai konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah tabligh tersebut.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan pokok masalah tersebut di atas, maka tujuan dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah Tablig.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan hukum Islam mengenai konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah tabligh

Adapun kegunaan dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Terjawabnya persoalan yang berkenaan dengan konsep keluarga sakinah menurut jama'ah tabligh serta pandangan hukum Islam mengenai konsep tersebut.
2. Sebagai kontribusi pemikiran baru dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan konsep keluarga sakinah.

### D. Telaah Pustaka

Kesimpulan awal yang dapat penyusun temukan dalam telaah pustaka adalah bahwasanya konsep keluarga sakinah yang Jama'ah tabligh bangun secara substansial tidak begitu berbeda dengan bentuk konsep keluarga sakinah yang ada pada hukum Islam yaitu membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yang *mawaddah wa rahmah*. Hanya pada poin-poin tertentu Jama'ah Tabligh memberi penekanan yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

lebih dalam pelaksanaannya, seperti hal-hal yang menyangkut tentang hak dan kewajiban atau peran suami-istri di dalam rumah tangga yang menurut pengamatan penyusun cenderung bias gender. Selain itu seringkali ajarannya terasa kaku karena mereka tidak mau menerima interpretasi dan penyesuaian terhadap kondisi dan zaman dalam memahami teks-teks yang ada.<sup>12</sup>

Ada beberapa buku maupun karya tulis lainnya yang penyusun temukan yang juga membicarakan ruang lingkup keluarga sakinah seperti buku yang ditulis oleh Drs. Hasan Basri berjudul: *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*.<sup>13</sup> Buku ini mengupas tentang apa itu arti dari pernikahan yang mencakup persiapan yang harus dilakukan dari segi psikologi, juga bagaimana Islam memposisikan seks dalam keluarga, dan lain sebagainya. Buku yang lainnya adalah buku yang ditulis oleh Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman yang berjudul *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*.<sup>14</sup> Sebagaimana judulnya, buku ini mengupas tentang apa itu keluarga sakinah menurut ajaran Islam dan problematikanya rumah tangga beserta solusinya, juga buku yang berjudul *Hak dan Kewajiban Suami Istri; Pedoman Membina Keluarga Sakinah*.<sup>15</sup> Buku ini adalah hasil terjemahan dari kitab *'Uqudullujain* karangan Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani yang isinya hanyalah hadis-hadis yang berbicara tentang kewajiban suami dan istri.

---

<sup>12</sup> Muhammad Qawim dkk, *Model Dakwah Jama'ah Tablig*, Laporan Penelitian Kelompok Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana, 2002., hlm. 7.

<sup>13</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

<sup>14</sup> A. Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi* Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.

<sup>15</sup> Nawawi al-Bantani, *Hak dan Kewajiban Suami Istri(Pedoman Membina Keluarga Sakinah)*, terj. Masrokhah Ahmad, cet II Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Buku yang lainnya yang juga membicarakan tentang bentuk keluarga ideal adalah buku yang berjudul *Merawat Mahligai Rumah Tangga*,<sup>16</sup> karangan Nadhirah Mujab, *Rumah Tangga Muslim*,<sup>17</sup> karangan Maimunah Hasan, dan *Membimbing Istri Mendampingi Suami*,<sup>18</sup> karangan Fuad Kauma dan Drs. Nipan. Semua buku tersebut di atas berbicara tentang tuntunan bagaimana membentuk rumah tangga yang Islami, bahagia, sejahtera, mawaddah warahmah di bawah ridho Ilahi. Dan buku-buku lainnya yang senada dengan buku-buku tersebut di atas yang mana dari semua buku-buku tersebut hanya membahas konsep keluarga sakinah secara umum (tidak pada kelompok tertentu).

Sejauh pengetahuan penyusun, belum ada studi yang secara spesifik membahas masalah konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh ini. Sedangkan tulisan yang telah ada baik yang ditulis oleh orang-orang jama'ah Tabligh sendiri maupun orang-orang selain anggota Jama'ah Tabligh hanyalah pembahasan yang sepotong-potong atau sifatnya parsial. Artinya buku-buku yang telah ada hanya membahas satu bagian saja (dari apa yang ada pada Jama'ah Tabligh) dari beberapa bagian yang ada seperti buku-buku yang telah penyusun sebutkan di atas. Sebenarnya telah dilakukan penelitian oleh mahasiswa pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Metode Dakwah Jama'ah Tabligh. Akan tetapi hanya membicarakan tentang metode dakwahnya saja dan tidak menyinggung sama sekali tentang konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh ini. Selain itu juga telah

<sup>16</sup> Nadhirah Mujab, *Merawat Mahligai Rumah Tangga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

<sup>17</sup> Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

<sup>18</sup> Fuad Kauma dan Drs. Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.





ada beberapa karya tulis (skripsi) yang membahas tentang konsep keluarga sakinah akan tetapi pembahasannya dikhususkan pada kitab Ihya' Ulumuddin karangan Imam al-Ghazali dan menurut prof. Dr. Hamka. Melihat dari judulnya sudah jelas dua skripsi ini tidak menyinggung sama sekali tentang konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh.

## E. Kerangka Teoretik

Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana firman-Nya:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا<sup>19</sup>

Artinya :. Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.

Dengan demikian manusia mempunyai tugas yang tidak ringan di muka bumi ini, yaitu mentaati perintah-Nya di dalam kehidupannya sebagaimana aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya di dalam kitabullah, serta menjauhi semua semua yang larangan-Nya. Karena manusia diciptakan kewajibannya yang utama adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Al-Fātir (35): 39.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa salah satu perintah Allah adalah menikah, sebagaimana firman-Nya di dalam al-Qur'an:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمُ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ<sup>21</sup>

Artinya :. Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.

Selain itu, al-Qur'an juga menyebutkan tujuan dari menikah yaitu antara lain adalah supaya memperoleh ketenangan dan membina keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang, disamping untuk memenuhi kebutuhan seksual dan memperoleh keturunan.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>22</sup>

Menurut ajaran Islam membentuk keluarga Islami merupakan kebahagiaan dunia akherat. Kepuasan dan ketenangan jiwa akan tercermin dalam kondisi keluarga

<sup>20</sup> Adz Dzariyaat (51) : 56

<sup>21</sup> An Nuur (24) : 32

<sup>22</sup> Ar-Rūm (30): 21



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yang damai, tenteram, tidak penuh gejolak. Bentuk keluarga seperti inilah yang dinamakan keluarga sakinah. Keluarga demikian ini akan dapat tercipta apabila dalam kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama.

Lebih lanjut diperjelas oleh Nabi SAW di dalam hadisnya bahwa di dalam keluarga sakinah terjalin hubungan suami-istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhoi Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang shaleh dan shalihah, terpenuhi kebutuhan lahir, bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.<sup>23</sup> Seperti hadis yang disampaikan oleh Anas ra. Bahwasanya ketika Allah menghendaki suatu keluarga menjadi individu yang mengerti dan memahami agama, yang lebih tua menyayangi yang lebih kecil dan sebaliknya, memberi rezeki yang berkecukupan di dalam hidup mereka, tercapai setiap keinginannya, dan menghindarkan mereka dari segala cobaan, maka terciptalah sebuah keluarga yang dinamakan sakinah, mawaddah, warahmah

Itulah antara lain komponen-komponen dari bangunan keluarga sakinah. Antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan menyempurnakan. Jadi apabila tidak terpenuhi salah satunya yang terjadi adalah ketidakharmonisan dan ketimpangan di dalam kehidupan rumah tangga. Contoh kasus, sebuah rumah tangga

---

<sup>23</sup> Fuad Kauma dan Nipin, *Membimbing Istri*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003. hlm. 8.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yang oleh Allah diberikan kecukupan materinya akan tetapi hubungan antar anggota keluarganya tidak terbina dengan baik, artinya tidak ada rasa saling menghormati dan pengertian antara yang satu dengan yang lainnya, yang tua tidak menyayangi yang lebih muda dan yang muda tidak mau menghormati yang lebih tua, maka yang terjadi adalah diskomunikasi dan ketidakharmonisan rumah tangga.keluarga yang seperti ini tidak bisa disebut keluarga sakinah.

Begitupun sebaliknya, sebuah keluarga yang kekurangan materi atau finansialnya maka yang terjadi adalah percekocokan dan perselisihan yang mengakibatkan tidak tenteramnya kehidupan keluarga. Meskipun tidak semua keluarga yang kekurangan materi akan mengalami hal tersebut, namun itu hanya sedikit sekali terjadi di kehidupan sekarang ini. Sebab manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya materi.

Namun dari semua itu perlu diingat bahwa ada sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dan merupakan penentu baik tidaknya kehidupan keluarga, yaitu tiada lain adalah suami dan istri itu sendiri. Karena merekalah pelaku utama di dalam rumah tangga. Seperti disebutkan di atas bahwa salah satu komponen keluarga sakinah adalah keseimbangan hubungan suami-istri.

Di dalam rumah tangga memang suami lah yang mempunyai peran sebagai kepala dan pemimpin keluarga. Akan tetapi perlu diingat bahwa istri lah yang menjadi tuan rumah. Jadi sudah sewajarnya kalau seorang suami memberi penghargaan lebih kepada istrinya dan tidak memposisikannya sebagai nomor dua, sehingga pola hubungan yang tercipta antara keduanya seperti halnya seorang partner



dan bukan sebagaimana antara tuan dan majikan. Mengenai kewajiban suami untuk berbuat baik kepada istri, Allah sendiri telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا<sup>24</sup>

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata . dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.*

Memang sebenarnya kewajiban berbuat baik tidak hanya antar suami dan istri saja. Di dalam al-Qur'an kewajiban itu untuk siapa saja. Oleh karenanya, sebagai umat Islam yang baik kita dianjurkan untuk nasehat-menasehati

وَأَعْبُدُوا الْقُرْبَى اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا<sup>25</sup> فَخُورًا

*Artinya: sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh , dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,*

<sup>24</sup> An-Nisa' (4): 19.

<sup>25</sup> An-Nisa (4) : 36





dimulai dari orang yang paling dekat hubungannya dengan kita sampai kepada siapa saja yang perlu untuk itu. Demikianlah bentuk keluarga yang sempurna di dalam Islam, yang semua hal didasarkan pada bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah.

## F. Metode Penelitian

Mengenai pembahasan dalam skripsi ini, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang difokuskan kepada bahan-bahan pustaka).<sup>26</sup> Kalau melihat objek penelitian yaitu Jama'ah Tabligh, dimana komunitas ini keberadaanya masih ada dan mudah ditemukan, maka seharusnya dan lebih baik skripsi ini menggunakan jenis penelitian yang sifatnya studi lapangan atau *field research*. Akan tetapi karena kendala teknis, yaitu ketidakterbukaan orang-orang Jama'ah Tabligh, maka skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Yaitu penyusun berusaha untuk menjelaskan keadaan atau hipotesa-hipotesa yang telah ada dengan tujuan menemukan fakta (*fact finding*) dengan diikuti oleh analisis yang memadai

---

<sup>26</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta Rajawali Press, 2000, hlm. 212.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sebagai usaha untuk mencari problem solving. Maka penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah tabligh, selanjutnya dianalisa dengan konsep keluarga sakinah menurut hukum Islam untuk dicari titik temunya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai sebuah penelitian pustaka, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menelusuri sumber-sumber data atau pustaka terutama hasil tulisan, cetakan, dan atau terbitan dari anggota Jama'ah tabligh sendiri.

Selain itu, untuk mendukung keakuratan data, penyusun juga melakukan wawancara terhadap nara sumber yang dalam hal ini adalah para anggota Jama'ah tabligh.

### 4. Sumber Data

Ada dua sumber data yang penyusun gunakan, yaitu sumber primer dan sumber skunder.

- Sumber Data Primer yaitu Subjek/ Objek kelompok Jama'ah Tabligh juga hasil wawancara dengan anggota Jama'ah Tabligh, literatur seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku, yang dipandang memiliki keterkaitan dalam pembahasan penelitian ini Tulisan tersebut antara lain seperti buku *Lelaki Shalih 2; Mu'amalah, Mu'asyarah, & Akhlak*. Juga *Fadhilah Wanita Shalihah*, dan *Petunjuk Sunnah dan Adab Kehidupan Sehari-hari Lengkap*. Ketiga buku tersebut hasil tulisan dari A. Abdurrahman Ahmad.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Sumber Data Sekunder yaitu berbagai macam literature yang dipandang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya. Tulisan tersebut antara lain seperti buku hasil terjemahan dari Kitab *Uqūd al-Lujain* karangan Al-Nawawi Al-Bantani yang diberi judul *Hak dan Kewajiban Suami-Istri; (pedoman Membina Keluarga Sakinah)*. Buku lainnya adalah hasil tulisan dari Maulana Musa Ahmad Olgar berjudul *Mendidik Anak Secara Islami*, serta buku tulisan Wan Muhammad bin Muhammad Ali yang diberi judul *Al-Hijāb*. bukunya Drs. Hasan Basri yang berjudul: *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, bukunya Fuad Kauma dan Drs. Nipin yang berjudul: *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, tulisannya Maimunah Hasan yang berjudul: *Rumah Tangga Muslim*, dan bukunya Nadhirah Mujaib: *Merawat Mahligai Rumah Tangga*, serta beberapa kepustakaan pendukung lainnya.

Sedangkan sumber skunder berasal dari berbagai sumber yang memuat informasi dan data kajian.

## 5. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dihimpun, penyusun menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Analisa Deduktif



Merupakan analisa data dengan cara menerangkan beberapa data yang bersifat umum untuk kemudian diambil kesimpulan khusus darinya.<sup>27</sup>

Dalam konteks ini, akan dideskripsikan tentang konsep keluarga sakinah secara umum untuk kemudian diarahkan secara khusus kepada pembahasan.

b. Analisa Induktif

Yaitu analisa data dengan cara mempelajari arah penalaran dari sejumlah hal yang khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang umum. Dengan metode ini, penyusun berusaha mempelajari dan menganalisis beberapa pemikiran anggota Jama'ah Tabligh mengenai konsep keluarga sakinah menurut mereka untuk kemudian dibangun satu sintesis yang berupa kesimpulan konseptual yang bersifat umum.<sup>28</sup>

6. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan normatif. Maksudnya adalah melalui pendekatan ini penyusun ingin mengetahui bagaimana nas-nas (al-Qur'ān dan al-Hadis) berbicara tentang hukum keluarga terutama mengenai bentuk keluarga ideal atau keluarga sakinah.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

<sup>27</sup> Cholid N dan H. Abu A, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm. 19.

<sup>28</sup> Anton Bakhtiar dan Ahmad Zubaker, *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 1997. hlm. 62.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*Bab Pertama* adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Untuk memberikan gambaran awal tentang konsep keluarga sakinah, maka dalam *Bab kedua* diuraikan tinjauan umum tentang konsep keluarga sakinah menurut hukum Islam, yaitu terdiri atas beberapa sub bab, antara lain: pengertian keluarga sakinah beserta dasar hukumnya. Selanjutnya proses terbentuknya keluarga sakinah, yaitu mencakup hal-hal yang harus diupayakan pada masa pra nikah dan pasca nikah, dan kemudian tentang ciri-ciri keluarga sakinah. Hal ini sangat penting karena bab ini merupakan pijakan awal untuk mengenal secara objektif objek yang dikaji serta sebagai alat analisa atas bab selanjutnya.

*Bab ketiga* tentang konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh. Sebelum dijelaskan lebih jauh tentang konsep keluarga sakinah tersebut, sekiranya perlu penyusun gambarkan terlebih dahulu bagaimana profil dari Jama'ah tabligh itu sendiri dilihat dari sudut pandang dakwahnya. Maka pada bab ini tersusun beberapa sub-bab antara lain: gambaran umum tentang Jama'ah Tabligh yang terdiri atas: biografi pendiri Jama'ah Tabligh dan faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya, kemudian prinsip dan tujuan dibentuknya, serta metode dakwahnya. Setelah itu baru pada sub bab selanjutnya diurai tentang pengertian dan dasar hukum keluarga sakinah, upaya membentuk keluarga sakinah, serta ciri-ciri dari keluarga sakinah. Pembahasan ini sangat penting karena bagaimanapun juga untuk memahami sebuah hasil pemikiran seseorang atau suatu kelompok yang dalam hal ini adalah Jama'ah Tabligh, maka paradigma dan karakteristik yang melingkupi mereka itu





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sangat penting artinya untuk diketahui. Karena bagaimanapun yang namanya manusia sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial budaya yang melingkupinya.

Kemudian *Bab keempat* merupakan bab analisis terhadap konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh ditinjau dari hukum Islam.. Dalam bab ini, penyusun memfokuskan analisa pada proses terbentuknya keluarga sakinah beserta ciri-cirinya. Karena masalah inilah, menurut hemat penyusun, ada beberapa hal yang pantas untuk dicermati.

*Bab kelima* adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan dan saran.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Madinah : Muja'mma' Khadim al-Haramain al- Syarifain  
al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf al-Syarif: 1412 H
- Ahmad Abduh, Abu Muhammad. Buku 1, *Kupas Tuntas Jemaah Tabligh*.  
Bandung: Khoiru Ummat, 2008
- Ahmad As-syirbuni. Abdurrahman. *Fadhilah Wanita Salihah*. Cirebon: Pustaka Nabawi; 2000
- Ahmad As-syirbuni. Abdurrahman, *Lelaki shaleh*. Cirebon: Pustaka Nabawi; 2001
- Ahmad As-syirbuni. Abdurrahman. *Petunjuk sunnah dan adab sehari – hari*.  
Cirebon: Pustaka Nabawi; 2011
- Ali Nadwi, Hasan. *Riwayat Hidup Maulana Muhammad Ilyas*, Yogyakarta: Ash-Shaff ; 1999
- Al-Shabbagh, Mahmud . *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Ali, Wan Muhammad. *Al-Hijab*. Yogyakarta: Ash-Shaff; 2000
- Asyiq Ilahi, Maulana. *Enam Prinsip Tablig*. dalam bahasa Malaysia, disunting oleh Supriyanto A, cet. II Yogyakarta: Ash- Shaff, 2000
- Azhar Basyir, Ahmad dan Hasan Basri. *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press; 1999.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Bakhtiar, Anton dan Ahmad Zubaker. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius; 1997
- Cholid dan H. Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara; 1999
- Hakim, Rahmat. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: Pustaka Setia; 2000
- Hamka. *Tafsir AL-Azhar Jilid VII*, Pustaka Nasional Cet V , Ptc, Ltd, Singapura; 2003
- H. Wasman, dan Wardah Nuroniyah. *Hukum Perkawinan Di Indonesia*. Yogyakarta: Teras; 2011
- Hasan, Maimunah. *Rumah Tangga Muslim* . Yogyakarta: Bintang Cemerlang; 2001
- H. Furqon A, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*. Yogyakarta: Ash- Shaff, 2000
- Jabir al-Jazairi, Bakar. *Jilau al-Adzhan*. terj Ahmad Najib Mahfudz Yogyakarta, Ash-Shaf, 1997
- Kauma Fuad dan Nipin. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka; 2003
- Manshur Nomani, Muhammad. *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas rah.a.: Menggagas dan Mengembangkan Usaha Dakwah Rasulullah saw*. Bandung: Zaadul Ma'ad, 1978
- Mujab, Nadhirah. *Merawat Mahligai Rumah Tangga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka; 2000.
- Muhsin bin Ali Jabir, Husein *Membentuk Jama'atul Muslimin*. alih bahasa oleh Supriyanto Jakarta: Gema Insani Press; 1998
- Musthafa Hasan, Ghulam. *Menyingkap Tabir*. Yogyakarta: Ash-Shaff; 1999



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Nasib Ar-rifa'I, Muhammad. *Ringkasan Ibnu Katsir, Kemudahan dari Allah Jilid III*.

Depok: Gema Insani; 2000

Nasution, Khoiruddin. *Fazlurrahman Tentang Wanita*. Yogyakarta: Tazzafa dan

Academia, 2002

Nata, Abudin . *Metodologi Studi Islam*. Jakarta Rajawali Press; 2000

Noor, Mawardi , dkk. *Garis-Garis Besar Ssyari'at Islam*. Jakarta: Khoirul Bayan;

2002

Olgar, Musa. *Mendidik Anak Secara Islami*. Yogyakarta: Ash-Shaff; 2002

Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsir AL-Mishbah Jilid XI*. Ciputat: Lentera hati; 2007

Soekanto, Soerjono *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers; 2002

Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media

Group;2009

Zakariyya al-Kandahlawi, Muhammad. *Fadilah Amal*. terj. Abdurrahma Ahmad,

Yogyakarta: Ash Shaff; 2003

Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*. cet. I Surabaya: Pustaka

Progressif; 1997

\_\_\_\_\_. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. STAIN Cirebon; 2006

## B. Skripsi

Ayub, Mohammad. *Dakwah Islamiyah dalam Perspektif Jama'ah Tabligh di Duku*

*Semar Kota Cirebon*. Skripsi : STAIN Cirebon; 2004



syani Moh, Rzuki. *Dakwah Islamiyah Jama'ah Tabligh bagi Jama'ah Masjid Baiturrohim Kelurahan Penggilingan Kecamatan Cakung Jakarta Timur*.

Skripsi : STAIN Cirebon; 2005

Masrudi. *Program Taklim Rumah Sebagai Instrumen Pembinaan Keluarga Oleh Jama'ah Tabligh di Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka*. Skripsi : STID Al- Biruni Cirebon; 2011

### C. Situs Internet

Choudhury, Salahuddin Shoib. *What is Tablighi Jamaat?*. Artikel <http://www.weeklyblitz.net> di akses Bulan April; 2012

Kementrian Luar Negri Republik Indonesia, *Jama'ah Tabligh Indonesia Ikutin Acara Tahunan “ Biswa Ijtima Ke -47” di Bangladesh*, Artikel di <http://www.deplu.go.id> waktu akses tak terdata

Salma, al-Atsari, Abu. *Studi Kritis Pemahaman Jama'ah Tabligh dan Kitab Tabligh Nishab*, Artikel di <http://www.mengenal-tabligh.blogspot.com> di akses Bulan Februari; 2012

Sarijan, Abu Muhammad Abdurrahman. *Bantahan Tafsir Mimpi Muhammad Ilyas*. Tanggal pos 22 November 2007, di Akses dari <http://www.Mengenal-tabligh.blogspot.com> di akses Bulan Maret; 2012

Tampa nama. *Tabligh yang Banyak di Salahpahami*. Artikel di <http://www.mengenal-tabligh.blogspot.com/201001/tabligh-yang-banyak-disalahpahami.html>





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- \_\_\_\_\_. *Riwayat Hidup Maulana Muhammad Ilyas*, artikel di <http://www.mengenal-tabligh.blogspot.com/201001/riwayat-hidup-maulana-muhammad-ilyas.html>
- \_\_\_\_\_. *Rumusan Karguzari Jemaah Masturat*. Artikel di <http://www.mengenal-tabligh.blogspot.com/201001/01rumusan-karguzari-jemaah-masturat.htm>
- \_\_\_\_\_. *Dakwah Jalan Terus Sekalipun di Negara Konflik*. Artikel di <http://dalamdakwah.wordpress.com/2010/05/12/dakwah-jalan-terus-sekalipun-di-negara-konflik/feed/>

#### D. Wawancara

- Ust. Agus Aktivis Jama'ah Tabligh Halaqoh Majalengka wawancara di lakukan beberapa kali antara Oktober 2011
- Andi Abdurrahman Ahmad Farihin. Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Royyan, Jamblang, Cirebon, Jawa Barat. Wawancara beberapa kali antara Maret- April 2012
- Joko Mustofa. Aktivis Jama'ah Tabligh Halaqoh Cirebon wawancara di lakukan beberapa kali antara Maret- April 2012
- Otong. Aktivis Jama'ah Tabligh Halaqoh Majalengka wawancara di lakukan beberapa kali antara Oktober 2011
- Zaki. Staf Pustaka Nabawi di Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Royyan, Jamblang, Cirebon, Jawa Barat. Wawancara beberapa kali antara Maret- April 2012